

ABSTRAK

Beberapa tahun terakhir ini, BPJS Kesehatan mencanangkan penghapusan kelas dan sedang mempersiapkan kebijakan Kamar Rawat Inap Standar (KRIS) yang akan merubah tarif iuran per kelas menjadi tarif iuran tunggal untuk seluruh peserta termasuk peserta mandiri. Partisipasi aktif dari peserta untuk membayar iuran tunggal bergantung pada kemampuan dan kesediaan untuk membayar (*ability & willingness to pay*).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penentu *willingness to pay* (WTP) peserta mandiri dalam membayar iuran tunggal BPJS Kesehatan di Kota Semarang. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada peserta mandiri BPJS Kesehatan di Kota Semarang dengan total sampel sebanyak 202 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Contingent Valuation Method* (CVM) dan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan teknik *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *willingness to pay* untuk iuran tunggal BPJS Kesehatan pada peserta mandiri di Kota Semarang adalah sebesar Rp 89.314,-. Berdasarkan hasil pengolahan data, dinyatakan bahwa variabel *income*, *health literacy*, *service quality* berpengaruh positif dan signifikan sebagai penentu *willingness to pay* pada peserta mandiri. Sementara itu, variabel *family size* dan *health status* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* iuran tunggal BPJS Kesehatan pada peserta mandiri di Kota Semarang.

Kata kunci: BPJS Kesehatan, Iuran Tunggal, *Willingness to Pay*, *Contingent Valuation Method* (CVM), SEM-PLS